

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN SANITASI MASJID DI KELURAHAN
ULAK KARANG UTARA KECAMATAN
PADANG UTARA KOTA PADANG
TAHUN 2025**



RESTY FEBBY SYAFITRI

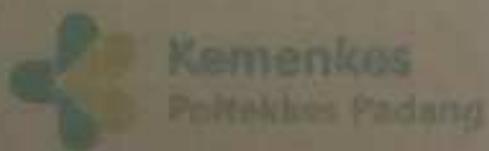
221110112

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

TUGAS AKHIR

GAMBARAN SANITASI MASJID DI KELURAHAN
ULAK KARANG UTARA KECAMATAN
PADANG UTARA KOTA PADANG
TAHUN 2025

Diajukan ke Program Studi Diploma 3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan
Lingkungan



RESTY FEBBY SYAFITRI

221110112

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA SANITASI
JURUSAN KESIHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir "Gambaran Sanitasi Masjid Di Kelurahan Uluk Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025"

Dilakukan Oleh

NAMA : RESTY TEFBY SYAFITRI
NIM : 221110112

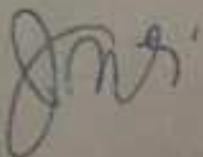
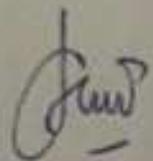
telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

17 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

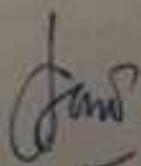


Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 197506132000122002

Rahmi Hidavanti, SKM, M.Kes
NIP. 197910142000042020

Padang, 17 Juli 2025

Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi



Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 197506132000122002

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

"GAMBARAN SANITASI MASHID DI KELURAHAN ULAK KARANG
UTARA KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG
TAHUN 2025"

Dituliskan Oleh
RESTY FEBBY SYAFITRI
221110112

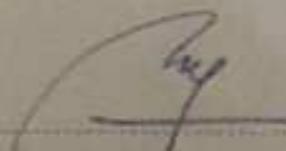
Telah dipertahunkan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 21 Juli 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

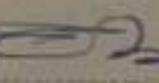
Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si
NIP. 19610117 198603 1 002



(.....)

Anggota,

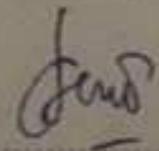
R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
NIP. 19650604198903 1 009



(.....)

Anggota,

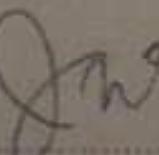
Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750615 200012 2 002



(.....)

Anggota,

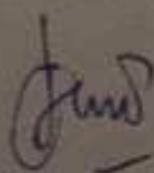
Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes
NIP. 19791014 200604 2 026



(.....)

Padang, 21 Juli 2025

Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi



Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750615 200012 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Resty Febby Syafitri
NIM : 221110112
Tempat/Tanggal lahir : Padang/ 21 Februari 2004
Agama : Islam
Alamat : Jln. Buton Ulak Karang Utara Kota Padang
Nama Ayah : Syafrizal
Nama Ibu : Fitri Elima Dewi
Telp/E-mail : 083184084348/ resty.febbysyafitri@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK Perwari II	2010
2	SDN 07 Tanah Air	2016
3	SMP N 7 Padang	2019
4	SMA N 7 Padang	2022
5	Program Studi D3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang	2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip
maupun dirujuk telah penulis nyatakan benar

Nama : Resty Febby Syafitri

NIM : 221110112

Tanda Tangan :



Tanggal : 21 Juli 2025

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : Resty Febby Syafitri
NIM : 221110112
Tempat/Tanggal lahir : Padang/ 21 Februari 2004
Tahun Masuk : 2022
Nama PA : Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Lindawati, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan hasil Karya Ilmiah saya, yang berjudul :

“Gambaran Sanitasi Masjid Di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025”

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 21 Juli 2025

Yang Menyatakan



Resty Febby Syafitri

NIM 221110112

**HALAMAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Kemenkes Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resty Febby Syafitri
Nim : 221110112
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Kemenkes Poltekkes Padang **Hak Bebas Royalty Nonekslusif (Non-Exclusive royalty Free Right)** atas Tugas Akhir saya yang berjudul:

“Gambaran Sanitasi Masjid Di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Kemenkes Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang
Pada tanggal : 21 Juli 2025

Yang menyatakan,



(Resty Febby Syafitri)

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Juli 2025
Resty Febby Syafitri**

Gambaran Sanitasi Masjid Di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025

ABSTRAK

Tempat ibadah merupakan salah satu tempat umum yang digunakan oleh masyarakat untuk berkumpul dan melaksanakan kegiatan ibadah. Masalah kesehatan lingkungan di sekitar tempat-tempat ibadah ini perlu mendapat perhatian dan peningkatan. Masalah sanitasi masjid antara lain kondisi lingkungan tidak bersih, sampah yang berserakan, tempat sampah yang tidak tertutup, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan kondisi sanitasi masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini telah dilaksanakan pada seluruh masjid dari bulan Januari sampai Juni 2025. Objek penelitian ini yaitu 5 masjid yang ada di Kelurahan Ulak Karang Utara. Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dilakukan pengolahan data secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada masjid di Kelurahan Ulak Karang, menunjukkan bahwa kondisi umum masjid memenuhi syarat sebanyak 3 masjid (60 %). Kondisi bagian dalam masjid tidak memenuhi syarat sebanyak 3 masjid (60 %). Kondisi fasilitas sanitasi masjid tidak memenuhi syarat sebanyak 3 masjid (60%).

Berdasarkan hasil penelitian pengurus masjid sebaiknya menyediakan tempat sampah dengan jumlah yang cukup yaitu minimal 4 buah yang di tempatkan pada halaman luar, toilet, tempat berwudhu, ruang utama shalat dengan jarak ≥ 10 meter, kuat, tahan karat, kedap air dan dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik. Jamaah dan masyarakat sekitar sebaiknya ikut serta menjaga kebersihan lingkungan masjid dengan tidak lagi membuang sampah sembarangan.

xvi, 24 Halaman, 16 (2015-2024) Daftar Pustaka, 6 Lampiran, 6 Gambar, 4 Tabel
Kata Kunci: Sanitasi, Masjid

**DIPLOMA STUDY PROGRAM TIGA SANITATION
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

Final Project, July 2025

Resty Febby Syafitri

Overview of Mosque Sanitation in Ulak Karang Utara Subdistrict, Padang Utara District, Padang City, 2025

ABSTRACT

Places of worship are public spaces used by the community to gather and conduct religious activities. Environmental health issues around these places of worship require attention and improvement. Mosque sanitation issues include unclean environments, scattered garbage, and uncovered trash bins. The purpose of this study was to determine the sanitation status of mosques in Ulak Karang Utara Village, Padang Utara District, Padang City.

This type of research is descriptive, namely describing the sanitation conditions of mosques in Ulak Karang Utara Village, Padang Utara District, Padang City in 2025. This research has been conducted in all mosques from January to June 2025. The objects of this research are 5 mosques in Ulak Karang Utara Village. The data obtained based on the results of observations were processed manually and presented in the form of tables and narratives.

The results of the study at mosques in Ulak Karang Village indicate that the general condition of three mosques (60%) met the requirements. The interior conditions of three mosques (60%) did not meet the requirements. The sanitation facilities of three mosques (60%) did not meet the requirements.

Based on the research results, mosque administrators should provide a sufficient number of trash bins, at least 4, placed in the outer yard, toilets, ablution areas, and the main prayer room at a distance of ≥ 10 meters, strong, rust-resistant, waterproof, and separated between organic and inorganic waste. The congregation and the surrounding community should participate in maintaining the cleanliness of the mosque environment by no longer littering.

xvi, 24 Pages, 16 (2015-2024) Bibliography, 6 Appendices, 6 Images, 4 Tables
Keywords: Sanitation, Mosque

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan Lingkungan pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.

Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Ibu Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang
2. Bapak Dr. Muchsin Riwanto, SKM, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
3. Ibu Lindawati, SKM,M.Kes selaku Ketua Prodi D3 Sanitasi
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta Civitas Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
5. Kedua orang tua ku Bapak Syafrizal dan Ibu Fitri Elim Dewi bapak dan ibu tersayang yang selalu mendoakan anak – anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, motivasi dan dukungan baik secara moril maupun secara materil yang tiada hentinya kepada peneliti sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk semuanya.
6. Rekan rekan mahasiswa program studi D3 sanitasi angkatan 2022 khususnya kelas A yang seperjuangan dengan penulis yang selalu memberikan dukungan, kerja sama dan semangatnya selama masa perkuliahan sampai masa saat ini
7. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yaitu : Nazwatul, Afifah, Dinda, Sabrina yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan tugas akhir dan tak pernah henti saling menyemangati.

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalaq segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis juga menyadari akan keterbatasan kemampuan dalam menulis Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juni 2025

RFS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	vi
HALAMAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Sanitasi	5
B. Sanitasi Tempat – Tempat Umum.....	5
C. Sanitasi Masjid.....	7
D. Alur Pikir.....	10
E. Definisi Operasional.....	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Tempat dan Waktu Penelitian	12
C. Objek Penelitian	12
D. Teknik Pengumpulan Data	12
E. Instrumen Penelitian.....	12
F. Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	14
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	14
B. Hasil Penelitian	16
C. Pembahasan.....	17

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran.....	24

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Definisi Operasional	11
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kondisi Umum Masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025	16
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Bagian Dalam Masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025	16
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Fasilitas Sanitasi Masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025	17

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian	10
Gambar 4.1 Masjid Taufiq	14
Gambar 4.2 Masjid Ar - Raudhah	14
Gambar 4.3 Masjid Babussalam	15
Gambar 4.4 Masjid Nur Jannah	15
Gambar 4.5 Masjid Hidayah	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Formulir Inspeksi Sanitasi Tempat Ibadah Masjid

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Hasil Pengukuran Titik Pencahayaan

Lampiran 4 : Hasil Inspeksi Sanitasi Masjid

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.¹

Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan yang selanjutnya disingkat SBMKL adalah spesifikasi teknis atau nilai yang dibakukan pada media lingkungan yang berhubungan atau berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat.²

Pakar kesehatan masyarakat Hendrick L Blum (1972) menyatakan status kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor yaitu, faktor genetika (keturunan), faktor perilaku, faktor lingkungan, dan faktor pelayanan kesehatan. Keempat faktor tersebut saling berinteraksi secara dinamis dalam mempengaruhi kondisi kesehatan perorangan dan derajat kesehatan kelompok masyarakat.³

Sasaran kesehatan masyarakat baik untuk individu, keluarga maupun kelompok khusus menurut Eliana & Sumiati, S., (2016) diantaranya, meningkatnya pelayanan hygiene sanitasi tempat-tempat umum dengan indikator sasaran meningkatnya tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan.³

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam itu meliputi hotel, terminal angkutan umum, halte, bioskop, pasar

tradisional, swalayan, tempat hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, obyek wisata, dan lain-lain.⁴

Tempat ibadah merupakan salah satu tempat umum yang digunakan oleh masyarakat untuk berkumpul dan melaksanakan kegiatan ibadah. Masalah kesehatan lingkungan di sekitar tempat-tempat ibadah ini perlu mendapat perhatian dan peningkatan. Penting bagi pengelola atau pengurus tempat ibadah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan tempat umum tersebut. Melalui pemahaman yang baik, mereka dapat mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui sanitasi dasar, pengawasan kualitas lingkungan, serta pengendalian pencemaran.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Handayani tentang Gambaran Sanitasi Masjid Di Wilayah Kerja Puskesmas Taram Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 menunjukkan bahwa kondisi lingkungan masjid di wilayah kerja Puskesmas Taram Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 dengan jumlah skor 60%. Kondisi bangunan masjid di wilayah kerja Puskesmas Taram Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 dengan jumlah skor 90% dan kondisi fasilitas sanitasi masjid di wilayah kerja Puskesmas Taram Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 dengan jumlah skor 20% .⁷

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, bahwa Kota Padang memiliki 804 masjid yang tersebar di 11 kecamatan salah satunya Kecamatan Padang Utara terdiri dari 7 kelurahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, Kelurahan Ulak Karang Utara memiliki 5 masjid. Masjid tersebut yaitu Masjid Ar Raudah, Masjid Babussalam, Masjid Hidayah, Masjid Taufiq dan Masjid Nur Jannah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, gambaran kondisi sanitasi masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara ditemukan masih banyak masalah sanitasi masjid antara lain kondisi lingkungan tidak bersih, sampah yang berserakan, tempat sampah yang tidak tertutup, kondisi langit – langit yang banyak terdapat sarang laba – laba, jamban yang kotor, berbau dan tidak berfungsi, tempat wudhu terlihat kotor karena terdapat kerak di dinding, Kondisi sanitasi seperti ini dapat menimbulkan berbagai penyakit berbasis lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian **Gambaran Sanitasi Masjid Di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya kondisi umum masjid (lokasi dan lingkungan pada masjid) di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025

b. Diketahuinya kondisi bagian dalam masjid (lantai, dinding, atap, langit – langit, pagar, pencahayaan, ventilasi dan alas sholat) di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025

c. Diketahuinya kondisi fasilitas sanitasi masjid (air bersih, pembuangan air limbah, tempat sampah, jamban dan urinoir) di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah kepustakaan mengembangkan ilmu kesehatan lingkungan mengenai Sanitasi Tempat – Tempat Umum (STTU)

2. Bagi Pengurus Masjid

Menambah wawasan serta informasi dan pengetahuan tentang fasilitas sanitasi masjid

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu di bidang Sanitasi Tempat – Tempat Umum khususnya pada fasilitas sanitasi masjid yang telah di dapatkan dari perkuliahan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi kondisi umum (lokasi dan lingkungan pada masjid), kondisi bagian dalam (lantai, dinding, atap, langit – langit, pagar, pencahayaan, ventilasi dan alas sholat), dan kondisi fasilitas sanitasi (air bersih, pembuangan air limbah, tempat sampah, jamban dan urinoir) masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sanitasi

Sanitasi menurut WHO (World Health Organisation) adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama pada hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup.⁵

Sanitasi adalah upaya manusia dalam mewujudkan lingkungan yang bersih serta sehat melalui upaya membersihkan, memelihara dan memperbaiki kondisi suatu lingkungan bermasalah karena adanya, kotoran, timbulan sampah serta adanya air limbah tergenang yang bisa menjadi media perkembangbiakan binatang pengerat dan serangga yang berperan penting menjadi perantara penularan penyakit dan kecelakaan.⁸

B. Sanitasi Tempat – Tempat Umum

Tempat-tempat umum atau TTU merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk mengadakan kegiatan baik secara insidentil maupun terus menerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat berkumpulnya banyak orang dan melakukan aktivitas sehari-hari.⁹

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian akibat dari tempat-tempat umum yang memiliki potensi terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya.¹⁰

Tempat umum ataupun sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain tempat umum yang dikelola secara komersial, tempat yang dapat memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi.¹¹

Salah satu sarana tempat umum ialah masjid, yaitu tempat yang dipergunakan masyarakat untuk berkumpul melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya yang berpotensi ditemukannya pencemaran lingkungan, adanya penularan

penyakit, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Hal ini terjadi apabila kondisi lingkungan tidak diperhatikan dan dikelola dengan baik.¹²

Masjid merupakan salah satu dari tempat-tempat umum yang harus memenuhi ketentuan sanitasi tempat-tempat umum. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam mayarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian maka sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.¹³

Peran dan fungsi masjid juga mengalami perkembangan luar biasa. Mesjid tidak hanya berperan sebagai pendukung utama kegiatan ibadah ritual yang berfungsi meningkatkan kesehatan mental spiritual, melainkan juga telah digunakan untuk berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Demikian pula desain arsitektur masjid, nama, program, manajemen pengelolaan, karakteristik jamaah dan lainnya juga mengalami peningkatan yang luar biasa.¹⁴

Tipologi Masjid di indonesia yaitu:

1. Masjid negara: masjid yang berada di ibu kota negara indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintah provinsi
2. Masjid nasional: masjid yang berada di ibu kota provinsi yang ditetapkan oleh menteri agama sebagai masjid nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintahan provinsi
3. Masjid raya: masjid yang berada di ibu kota provinsi, ditetapkan oleh gubernur atas rekomendasi Ka.Kanwil kementerian agama provinsi sebagai masjid raya, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat provinsi
4. Masjid agung: masjid yang berada di ibu kota kabupaten/ kota.
5. Ditetapkan oleh bupati/walikota atas rekomendasi kepala kantor kementerian agama kabupaten/kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan pemerintahan dan masyarakat muslim di wilayah kabupaten/ kota.
6. Masjid besar: masjid yang berada di kecamatan, ditetapkan oleh pemerintah daerah setingkat camat atas rekomendasi kepala KUA kecamatan sebagai masjid besar menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan di wilayah kecamatan

7. Masjid jami: masjid yang di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/kelurahan dan menjadi pusat kegiatan sosial keagaaman masyarakat di wilayah pemukiman/desa/kelurahan
8. Masjid bersejarah: masjid yang berada di kawasan peninggalan kerajaan/wali penyebar agama islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Dibangun oleh para raja /kesultanan/ para wali penyebar agama islam serta para pejuang kemerdekaan.
9. Masjid ditempat publik: masjid yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.

C. Sanitasi Masjid

Sanitasi masjid adalah upaya untuk melakukan pengendalian dan pengawasan kerugian dari suatu masjid termasuk fasilitas yang mencakup air yang aman, toilet, sistem pengelolaan air limbah, dan tempat penampungan sampah, terutama fasilitas yang erat hubungannya dengan timbul atau menularnya penyakit. Minimnya perhatian dan prioritas masyarakat terhadap sanitasi masjid mengakibatkan perlu adanya peningkatan pengetahuan serta pemahaman pada pengurus dan pengelola masjid dengan tujuan mendukung upaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan melalui langkah-langkah sanitasi dasar dan pengaturan polusi lingkungan.¹²

Masjid sebagai salah satu tempat ibadah harus memperhatikan dan memastikan kebersihan dan kesehatan jamaahnya. Hal ini penting ditekankan karena masih banyak masjid atau mushalla yang belum memperhatikan kebersihan dan kesehatan.¹⁵

Masjid yang bersih adalah masjid yang semua ruang, barang, pakaian, dan peralatan di dalamnya terbebas dari segala kotoran. Indikator masjid bersih yaitu:¹⁶

1. Indra penglihatan:
 - a. Tidak terlihat kotoran dan sampah yang berserakan di semua bagian masjid.

- b. Tidak terlihat debu di berbagai tempat atau melekat pada aset masjid seperti kipas angin, bagian atas lemari, rak Al-Quran, dan di sela-sela ornamen masjid.
- c. Tidak terlihat sarang hewan, seperti sarang tikus, sarang laba-laba, sarang burung, dan sarang semut di semua bagian masjid, termasuk di dinding, atap, dan lantai masjid.
- d. Tidak terlihat lalat, tikus, dan/atau hewan penggerat di wilayah masjid.

2. Indra penciuman:

- a. Tidak terciptakan bau busuk dan pengap di semua ruangan masjid.
- b. Udara di lingkungan masjid bebas dari berbagai asap dan polusi, seperti asap rokok, asap pembakaran sampah, asap pabrik, dan asap kendaraan bermotor.
- c. Semua perlengkapan ibadah seperti mukena, sajadah, sarung, dan karpet terciptakan aroma wangi.
- d. Tidak terciptakan bau busuk pada semua fasilitas masjid yang berhubungan dengan kamar mandi, tempat wudhu, WC, saluran pembuangan air atau got, dan lokasi-lokasi sekitar tempat sampah.
- e. Air yang digunakan tidak berbau.

3. Indra pendengaran:

- a. Suasana masjid dan sekitarnya tenang dan syahdu. Suara yang terdengar merupakan suara yang mendukung suasana ibadah menjadi lebih baik, seperti suara kicau burung, suara embus angin, atau gemicik air.
- b. Suasana masjid tidak bising oleh suara kendaraan atau suara lain yang dapat mengganggu ketenangan ibadah.

Secara umum, terdapat empat aspek dasar yang harus diperhatikan untuk mencapai kondisi sehat, yaitu lingkungan, perilaku, keturunan, dan pelayanan kesehatan. Pada konteks masjid yang sehat, syarat utama yang penting terpenuhi terdiri dari tiga aspek, yaitu lingkungan masjid dan sekitarnya, perilaku jamaah dan pemangku kepentingan masjid, dan pelayanan kesehatan masjid, sebagaimana penjelasan berikut:

1. Lingkungan masjid dan sekitarnya.

Masjid dan sekitarnya harus terbebas dari segala sesuatu yang menjadi sumber penyakit, berpotensi menyebarluaskan penyakit, dan menimbulkan gangguan penyakit. Beberapa aspek penting dalam hal ini adalah:

- a. Limbah cair, padat, dan gas
- b. Sampah yang tidak diproses dengan baik
- c. Binatang pembawa penyakit
- d. Zat kimia yang berbahaya
- e. Kebisingan yang melebihi ambang batas
- f. Radiasi sinar pengion dan non pengion
- g. Air yang tercemar
- h. Udara yang tercemar
- i. Makanan yang terkontaminasi.

2. Perilaku jamaah dan pemangku kepentingan masjid

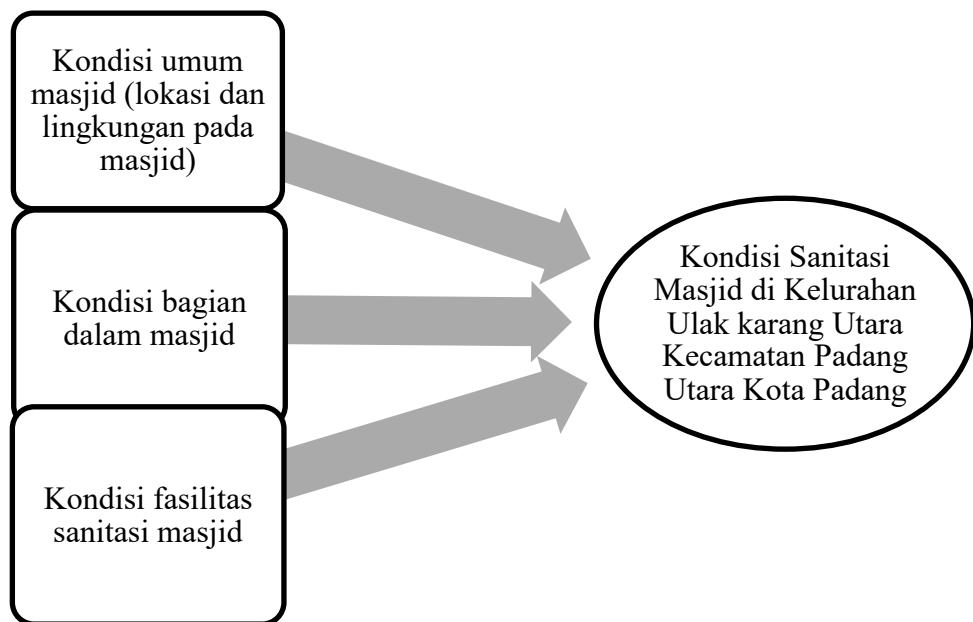
- a. Pengembangan sikap peduli lingkungan dan sesama.
- b. Penguatan praktik kerjasama dan tega salira.
- c. Pembiasaan praktik hidup bersih, sehat, dan berkualitas.
- d. Mengadakan kegiatan untuk penyadaran, pengetahuan, dan kolaborasi
- e. Memaksimalkan fasilitas masjid untuk berbagai kegiatan positif, produktif, dan memberdayakan, baik secara sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

3. Pelayanan kesehatan dan keamanan yang meliputi:

- a. Ketersediaan obat-obatan dasar untuk bantuan kesehatan pertama dan antisipasi luka akibat kecelakaan.
- b. Petugas yang siap memberikan pertolongan pertama
- c. Informasi tentang petugas yang memberikan pertolongan kesehatan pertama
- d. Fasilitas memperhitungkan keamanan jamaah, khususnya anak, lansia, dan berkebutuhan khusus.
- e. Tempat penitipan barang.
- f. Makanan dan minuman yang dijamin tidak mengandung bahan berbahaya.
- g. Minimalisasi penggunaan sampah plastik dan stereoform untuk makanan.

D. Alur Pikir

Alur pikir tentang kondisi Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang yaitu :



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

E. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kondisi Umum Masjid	Keadaan umum di sekitar dan bangunan masjid dilihat dari lokasi dan lingkungan/halaman masjid	Checklist	Observasi	a) Tidak memenuhi syarat (hasil penilaian $< 70\%$) b) Memenuhi syarat (hasil penilaian $\geq 70\%$)	Ordinal
2.	Kondisi Bagian Dalam Masjid	Keadaan di masjid yang berkaitan dengan lantai, dinding, atap, langit – langit, pagar, pencahayaan, ventilasi, dan alas sholat (tikar, karpet, sajadah dan lainnya)	Checklist	Observasi	a) Tidak memenuhi syarat (hasil penilaian $< 70\%$) b) Memenuhi syarat (hasil penilaian $\geq 70\%$)	Ordinal
3.	Kondisi Fasilitas Sanitasi	Keadaan fasilitas sanitasi masjid yang dilihat dari keadaan air bersih, pembuangan air limbah, tempat sampah, jamban dan urinoir	Checklist	Observasi	a) Tidak memenuhi syarat (hasil penilaian $< 75\%$) b) Memenuhi syarat (hasil penilaian $\geq 75\%$)	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu menggambarkan tentang kondisi sanitasi masjid yang ada di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada seluruh masjid yang ada di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang pada bulan Januari – Juni 2025.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah 5 masjid yang ada di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan dengan menggunakan checklist mengenai kondisi umum, bagian dalam dan fasilitas sanitasi masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang tahun 2025.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang mengenai data jumlah masjid yang ada di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa checklist yang mengacu kepada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

F. Pengolahan, Analisa dan Penyajian Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi dilakukan pengolahan data secara manual. Masjid dinyatakan LAIK SEHAT apabila memperoleh nilai sekurang kurangnya 70% dengan catatan untuk masing – masing variabel upaya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Upaya I : Total Skor $\geq 70\%$
2. Variabel Upaya II : Total Skor $\geq 75\%$

Data yang telah diolah ditampilkan dalam bentuk tabel kemudian di jelaskan dalam bentuk narasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Ulak Karang Utara termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Luas wilayahnya sebesar 1.53 km^2 dengan jumlah penduduk sebanyak 7.089 jiwa terdiri dari 3.292 laki – laki dan 3.797 perempuan.

Batas wilayahnya sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kelurahan Air Tawar Barat
Sebelah Selatan	: Kelurahan Ulak Karang Selatan
Sebelah Timur	: Kelurahan Limau Manis Selatan
Sebelah Barat	: Berdekatan Dengan Kawasan Pantai

Wilayah ini memiliki karakteristik sebagai kawasan permukiman yang cukup padat, dengan perkembangan sosial keagamaan yang aktif. Memiliki fasilitas umum seperti masjid 5 unit

1. Masjid taufiq



Gambar 4.1 Masjid Taufiq

Masjid ini terletak di Gang Atlas I, Jalan Jhoni Anwar, Kelurahan Ulak Karang Utara, Kota Padang.

2. Masjid Ar – Raudhah



Gambar 4.2 Masjid Ar- Raudhah

Masjid ini terletak di Jln. Jhoni Anwar No 3, Kelurahan Ulak Karang Utara, Kota Padang. Dibangun pada tahun 1997.

3. Masjid Babussalam



Gambar 4.3 Masjid Babussalam

Masjid ini terletak di Jln. Sumatera No 23, Kelurahan Ulak Karang Utara, Kota Padang.

4. Masjid Nurul Jannah



Gambar 4.4 Masjid Nur Jannah

Masjid ini terletak di Jln. Proklamator II, Kelurahan Ulak Karang Utara, Kota Padang.

5. Masjid Hidayah



Gambar 4.5 Masjid Hidayah

Masjid ini terletak di Jln. Flores, Kelurahan Ulak Karang Utara, Kota Padang.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Umum Masjid

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap kondisi umum masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025 di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kondisi Umum Masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025

Variabel	Jumlah Masjid	Percentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	2	40
Memenuhi Syarat	3	60
Total	5	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kondisi umum masjid memenuhi syarat 60 %.

2. Kondisi Bagian Dalam Masjid

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap kondisi bagian dalam masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025 di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kondisi Bagian Dalam Masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025

Variabel	Jumlah Masjid	Percentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	3	60
Memenuhi Syarat	2	40
Total	5	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kondisi umum masjid tidak memenuhi syarat 60 %.

3. Kondisi Fasilitas Sanitasi Masjid

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap kondisi fasilitas sanitasi masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025 di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kondisi Fasilitas Sanitasi Masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025

Variabel	Jumlah Masjid	Persentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	3	60
Memenuhi Syarat	2	40
Total	5	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa kondisi umum masjid tidak memenuhi syarat 60 %.

C. Pembahasan

1. Kondisi Umum Masjid

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di semua masjid Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang, ditemukan bahwa 60 % kondisi umum masjid memenuhi syarat. Artinya ada 3 masjid yang memenuhi persyaratan kondisi umum yaitu Masjid Taufiq, Masjid Nur Jannah dan Masjid Hidayah.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menekankan bahwa pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan pada sarana umum, termasuk tempat ibadah. Lokasi sarana umum harus berada jauh dari sumber pencemaran, seperti tempat pembuangan sampah, genangan air, limbah domestik/industri. Tidak terletak di daerah rawan banjir yang dapat menyebabkan kelembaban berlebih dan pertumbuhan mikroorganisme. Dan tersedianya jaringan air bersih serta sistem drainase yang baik. Lokasi masjid juga harus sesuai dengan perencanaan tata kota dapat dilihat dari izin mendirikan bangunan.

Selain itu, konsep lingkungan sehat menurut WHO menekankan bahwa lingkungan fisik yang tidak tertata dengan baik dapat meningkatkan risiko transmisi penyakit melalui media seperti air, tanah, udara, dan vektor. Oleh karena itu, sistem drainase yang efektif, bebas genangan, dan pengelolaan sampah yang memadai menjadi keharusan di lingkungan masjid.

Berdasarkan teori Hendrick L. Blum (1972), derajat kesehatan seseorang ditentukan oleh empat faktor utama: perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan genetika. Dalam konteks ini, lingkungan masjid yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi determinan negatif terhadap kesehatan jamaah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Handayani (2023), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan masjid di wilayah kerja Puskesmas Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan hasil 60 % memenuhi syarat. Dengan kondisi lingkungannya yang tidak bersih dan tertata rapi, di halaman masjid juga terdapat pohon yang menyebabkan banyaknya sampah dedaunan di halaman masjid, selain itu juga terdapat sampah plastik di halaman masjid.

Hal ini tidak hanya menciptakan kesan kumuh tetapi juga berpotensi menjadi sumber berkembangbiaknya vektor penyakit, seperti lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus. Kondisi ini jelas bertentangan dengan prinsip dasar sanitasi lingkungan yang menekankan pentingnya kebersihan dan kenyamanan fasilitas umum, termasuk tempat ibadah. Kondisi halaman masjid yang kotor bukan sekadar masalah estetika, tetapi juga berdampak langsung terhadap kesehatan jamaah dan masyarakat sekitar. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sarang vektor penyakit seperti lalat dan tikus, serta menyumbat drainase yang memicu genangan air. Air yang tergenang dalam waktu lama berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti*, penyebab demam berdarah. Artinya, masjid yang kotor bisa menjadi sumber penyakit.

Masjid sebagai tempat ibadah seharusnya mencerminkan nilai-nilai kesucian, keteraturan, dan kebersihan. Jika halaman masjid tidak tertata, kotor, dan dipenuhi sampah, maka hal ini dapat menurunkan kenyamanan dan kehusyukan ibadah jamaah. Bahkan lebih dari itu, kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat menjadi sumber penularan penyakit berbasis lingkungan, seperti penyakit kulit, diare, demam berdarah dan lain sebagainya.

Untuk itu sebaiknya pengurus masjid meningkatkan pengawasan dan pembersihan rutin terhadap halaman dan sistem drainase masjid. Jamaah juga harus berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan masjid dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sehingga kondisi lingkungan masjid menjadi bersih, indah dan nyaman dalam melaksanakan ibadah. Adakan program kebersihan mingguan atau gotong royong bersama jamaah untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

2. Kondisi Bagian Dalam Masjid

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di semua masjid Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang, ditemukan bahwa 60 % kondisi bagian dalam masjid tidak memenuhi syarat. Artinya ada 3 masjid yang belum memenuhi persyaratan bagian dalam masjid yaitu Masjid Taufiq, Masjid Ar – Raudhah dan Masjid Nur Jannah.

SNI 16 – 7062 – 2019 penentuan titik pengukuran pencahayaan luas ruangan $\leq 100 m^2$ jarak antar titik ukur 3 m x 3 m yaitu 9 titik pengukuran pencahayaan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan bahwa pencahayaan cukup terang dengan besar pencahayaan lebih dari 60 Lux.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hesti Handayani (2021), hasil penelitian ini menunjukkan kondisi bagian dalam Masjid Raya Sungai Tarab di Kabupaten Tanah Datar diperoleh total skor 339 (65,19 %) menunjukkan bahwa kondisi bagian dalam masjid tidak memenuhi syarat karena terdapat atap yang bocor dan lantai masih terdapat debu dan pasir yang terbawa oleh kaki jamaah. Partikel debu dengan berbagai ukuran sebagai hasil debu yang menempel di lantai dapat tertutup angin dan terhirup, maka jamaah masjid bisa terkena penyakit ISPA.

Bagian dalam masjid merupakan area inti dari pelaksanaan ibadah, sehingga perlu memenuhi standar sanitasi bangunan sehat agar mendukung kenyamanan dan kekhusyukan jamaah. Secara teoritis, bagian dalam masjid

harus memenuhi kriteria teknis yang meliputi kondisi lantai, dinding, langit-langit, ventilasi, pencahayaan, serta alas salat. Lantai masjid idealnya terbuat dari bahan yang rata, tidak licin, kuat, dan kedap air. Hal ini bertujuan agar lantai mudah dibersihkan serta tidak menimbulkan genangan atau kelembaban yang dapat memicu pertumbuhan jamur dan bakteri. Lantai yang lembap dan kotor bukan hanya menjadi media penularan penyakit kulit seperti dermatitis, tetapi juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi jamaah saat beribadah. Menurut teori kesehatan lingkungan, permukaan lantai yang tidak memenuhi syarat kebersihan dapat menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan.

Dinding bagian dalam masjid sebaiknya berwarna terang dan memiliki permukaan yang bersih serta mudah dibersihkan. Warna terang tidak hanya memberi kesan bersih, tetapi juga membantu dalam pemantulan cahaya untuk mendukung pencahayaan alami. Sementara itu, langit-langit masjid harus berada dalam kondisi baik, bebas dari retak, bocor, dan noda lembap. Langit-langit yang bocor berisiko menyebabkan peningkatan kelembaban ruangan, sehingga menjadi tempat tumbuhnya jamur dan menurunkan kualitas udara di dalam masjid. Hal ini selaras dengan konsep Indoor Environmental Quality (IEQ) yang menekankan pentingnya menjaga kualitas udara dalam ruangan untuk mencegah gangguan kesehatan pada pengguna ruang, khususnya pada tempat-tempat umum seperti rumah ibadah.

Ventilasi udara di dalam masjid juga memiliki peranan penting dalam menjaga sirkulasi udara agar tetap segar dan bersih. Ventilasi yang baik, baik secara alami melalui jendela dan lubang angin, maupun secara mekanik melalui penggunaan kipas atau exhaust fan, akan mencegah akumulasi karbon dioksida dan kelembaban berlebih. Jika ventilasi buruk, udara menjadi pengap dan dapat memicu penyebaran penyakit pernapasan seperti ISPA, terutama saat masjid ramai oleh jamaah. pencahayaan dalam masjid harus diperhatikan, baik dari sumber alami seperti sinar matahari maupun dari pencahayaan buatan. Pencahayaan yang memadai tidak hanya mendukung aktivitas ibadah seperti

membaca Al-Qur'an dan salat berjamaah, tetapi juga membantu menjaga kebersihan visual ruangan.

Alas shalat seperti karpet dan sajadah juga merupakan bagian penting dalam kebersihan bagian dalam masjid. Karpet harus dalam kondisi bersih, kering, dan bebas debu, serta dibersihkan secara berkala yaitu 1 x 6 bulan. Karpet yang jarang dicuci dapat menjadi tempat berkembangnya tungau, debu, dan jamur, yang berpotensi menyebabkan gangguan pernapasan seperti asma, alergi, dan rhinitis. Oleh karena itu, pengelolaan kebersihan karpet merupakan bagian dari upaya penting dalam menjaga kesehatan lingkungan bagian dalam masjid.

Oleh karena itu pengurus masjid hendaknya menjadwalkan pembersihan lantai minimal 2 kali sehari, gunakan alat pel basah dan vacuum cleaner agar debu dan pasir tidak hanya tersebar, tetapi benar benar terangkat dari permukaan lantai. Penggunaan pel basah dengan larutan disinfektan ringan yang tidak berbau menyengat akan membantu membunuh kuman dan menjaga kenyamanan jamaah. Pembersihan ini juga harus mencakup area sudut dan bawah rak atau lemari, tempat debu sering menumpuk. Sediakan dan perbanyak rak penyimpanan alas kaki di depan pintu masuk masjid. Pengurus masjid juga dapat mengadakan kegiatan gotong royong rutin.

3. Kondisi Fasilitas Sanitasi Masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di semua masjid Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang, ditemukan bahwa 60 % kondisi fasilitas sanitasi masjid tidak memenuhi syarat. Artinya masih ada 3 masjid kondisi fasilitas sanitasinya belum memenuhi persyaratan yaitu Masjid Taufiq, Masjid Ar – Raudhah dan Masjid Hidayah .

Fasilitas sanitasi masjid merupakan bagian penting dalam mendukung kebersihan dan kesehatan jamaah serta menciptakan lingkungan ibadah yang layak dan nyaman. Menurut Permenkes No. 2 Tahun 2023 tentang persyaratan kesehatan lingkungan tempat umum, fasilitas sanitasi di tempat ibadah

mencakup penyediaan air bersih, sistem pembuangan air limbah, tempat sampah yang memenuhi syarat, dan toilet atau jamban yang sehat. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini tidak hanya menjadi aspek penunjang kebersihan fisik masjid, tetapi juga sangat menentukan dalam mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi saluran kemih, dan gangguan kulit.

Berdasarkan pedoman dari Kementerian Pekerjaan Umum (1996), masjid dengan kapasitas 100–200 orang jamaah setidaknya memerlukan 3.000 liter air per hari. Buku Sanitasi Tempat Tempat Umum (Ferry, Tohirin, Susmiati, 2019) ketentuan tentang tempat sampah di tempat umum yaitu jarak ideal antara tempat sampah dengan titik aktivitas pengunjung tidak lebih dari 10 meter, Tempat sampah disediakan di lokasi strategis, mudah dijangkau, dan tidak menganggu aktivitas utama beribadah. Tempat sampah dipisahkan untuk sampah organik dan anorganik, tertutup, terbuat dari bahan kuat, tahan karat dan kedap air.

Jumlah tempat sampah yang ideal di masjid ditentukan berdasarkan luas bangunan, jumlah jamaah, dan aktivitas masjid. Masjid Kecil (Kapasitas <100 jamaah, luas <150 m²) Jumlah tempat sampah ideal: 3–4 unit. 1 di dekat pintu masuk , 1 di area wudhu, 1 di toilet, 1 di luar ruangan/halaman. Penempatan tempat sampah di sini berfungsi sebagai pengendalian awal kebersihan, serta mendorong kebiasaan membuang sampah sebelum masuk ke ruang suci.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabila Sri Meilani (2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi masjid yang umumnya belum memenuhi persyaratan seperti belum tersedianya tempat sampah yang belum cukup, tidak terbuat dari bahan yang kuat kedap air dan tidak terpisah antara sampah organik dan sampah non organik. Dan pada jamban masjid yang masih kotor dan berbau, serta lantai kamar mandi yang tidak kedap air.

Air bersih merupakan kebutuhan dalam menunjang aktivitas ibadah, terutama wudhu. Air wudhu seharusnya dialirkan melalui kran khusus untuk mencegah kontaminasi silang antar jamaah. Air bersih harus memenuhi persyaratan fisik yaitu tidak berasa, tidak berwarna, dan tidak berbau. Apabila air bersih tidak memenuhi persyaratan fisik maka akan berdampak risiko

terpapar mikroorganisme pathogen seperti dapat menyebabkan penyakit kulit (dermatitis), diare, muntaber dan lainnya.

Saluran pembuangan air limbah harus kedap air dan sistem tertutup, apabila tidak tertutup dan tidak kedap air dapat menyebabkan genangan air dan menjadi sumber perkembangbiakan nyamuk serta menimbulkan bau. Saluran yang tidak kedap air juga memungkinkan pencemaran tanah dan rembesan limbah ke air tanah.

Tempat sampah di masjid bukan hanya wadah pembuangan akhir, melainkan bagian penting dari sistem sanitasi yang mendukung kebersihan, kenyamanan, dan kesehatan lingkungan ibadah. Tempat sampah harus tersedia di semua titik aktivitas utama (depan ruang sholat, tempat wudhu, halaman, dekat toilet). Kekurangan tempat sampah menyebabkan jamaah membuang sampah sembarangan, yang mencemari lingkungan masjid dan menciptakan kesan kotor. Tempat sampah yang kedap air mencegah cairan dari sisa makanan atau limbah basah merembes keluar dan mengotori lantai cairan sampah yang bocor menjadi sumber bau busuk dan tempat berkembangbiaknya lalat serta bakteri.

Jamban dan urinoir di masjid wajib memiliki lantai yang kedap air untuk mencegah kelembaban berlebih, yang dapat menimbulkan bau tidak sedap, lumut, kuman dan risiko jatuh akibat genangan air. Permukaan lantai jamban harus dirancang miring ke arah saluran pembuangan agar Tidak terjadi genangan yang menjadi tempat berkembangnya nyamuk, lalat, dan bakteri.

Oleh karena itu, pengurus masjid harus menyediakan tempat sampah yang cukup, ditempatkan tidak lebih dari 10 meter dari titik aktivitas utama. Tempat sampah harus tertutup, terbuat dari bahan kuat, tahan karat, kedap air dan dipisah antara sampah organik dan anorganik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kondisi Sanitasi Masjid di Kelurahan Ulak Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. 60 % kondisi umum masjid memenuhi syarat
2. 60 % kondisi bagian dalam masjid tidak memenuhi syarat
3. 60 % kondisi fasilitas sanitasi masjid tidak memenuhi syarat

B. Saran

1. Kepada pengurus masjid sebaiknya menyediakan tempat sampah dengan jumlah yang cukup yaitu minimal 4 buah yang di tempatkan pada halaman luar, toilet, tempat berwudhu, ruang utama shalat dengan jarak \geq 10 meter, tempat sampah harus tertutup, kuat, tahan karat, kedap air dan dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik.
2. Jamaah dan masyarakat sekitar sebaiknya ikut serta menjaga kebersihan lingkungan masjid dengan tidak lagi membuang sampah sembarangan tempat dan ikut serta dalam pemeliharaan bangunan masjid agar semua yang beribadah di masjid menjadi nyaman dan khusyuk
3. Diharapkan kepada peneliti berikutnya, karya tulis ini bisa dijadikan sebagai perbandingan dan pedoman untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang* 1–300 (2023).
2. Permenkes No. 2 Tahun 2023 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. *Kemenkes Republik Indonesia*. 1–175 (2023).
3. Adolph, R. *Kesehatan Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat*. (2016).
4. Ferry, M., Tohirin & Susmiati. *Sanitasi Tempat-Tempat Umum Dilengkapi Dengan Perspektif Islam*. Uhamka Press vol. 53 (2019).
5. Mujiyono. 2019. *Buku Ajar: Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Magetan: Poltekkes Kemenkes Surabaya, Kampus Magetan.
6. Meilani, N. S. R. I., Lingkungan, J. K., Kesehatan, P. & Kesehatan, K. Studi Deskriptif Sanitasi Masjid di Kecamatan Pauh dan Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2022. (2022).
7. Handayani, P., Lingkungan, J. K., Kesehatan, P. & Ri, K. *Gambaran Sanitasi Masjid Di Wilayah Kerja Puskesmas Taram Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023*. (2023).
8. Alindia, H. T. U., Hermiyanti, P., Winarko, W., Rusmiati, R. & Rachmaniyah, R. Kondisi Sanitasi Mesjid di Wilayah Desa Kejapanan Kabupaten Pasuruan. *JPP (Jurnal Kesehat. Poltekkes Palembang)* 18, 165–172 (2023).
9. Firdanis, D. *et al.* Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Sanitasi J. Kesehat. Lingkung.* 14, 56–65 (2021).
10. Marinda, D. & Ardillah, Y. Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *J. Kesehat. Lingkung. Indones.* 18, 89 (2019).
11. Putri, A. P. Sanitasi Rumah Ibadah (Masjid) Dan Perilaku Marbot Masjid Di Kota Tanjungpinang. *J. Med. Usada* 7, 52–61 (2024).
12. Augia, T. *et al.* Peningkatan Sanitasi Masjid di Kelurahan Mata Air Kota Padang Tahun 2022. *J. War. Pengabdi. Andalas* 30, 332–338 (2023).
13. Subagyo, A., Widiyanto, A. & Suparmin. Kondisi Sanitasi Pada Alat Sholat (Karpet) di Masjid. *J. Kesehat. Lingkung. Indones.* 11, 1061–1066 (2015).
14. Nata, A. Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna J. Pendidik. Islam* 10, 414 (2021).
15. Fahrudin, F. & Hyangsewu, P. Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid

- Yang Bersih, Sehat, dan Suci Berbasis Teknologi Informasi. *J. Abmas* 22, 63–70 (2022).
16. Muzayyanah, I. *et al.* *Pedoman Pengelolaan Masjid.* (2020).

Lampiran 1

MASJID 1

FORMULIR INSPEKSI SANITASI TEMPAT IBADAH MASJID

A. Data Umum

1. Nama Masjid : Masjid Taufiq
2. Alamat : Gang Atlas 2 Ulak Karang Utara
3. Nama Pengurus :
4. Tanggal Pemeriksaan : 04 Juni 2025
- a. Beri tanda pada kotak () (kolom 4), dan lingkari nilai (kolom 5) untuk komponen yang sesuai
b. Skore (kolom 6) adalah bobot (kolom 3) dikali dengan nilai (kolom 5) pada komponen penilaian yang sesuai (kolom 4)
c. Setiap variabel memiliki nilai maksimum 10 dan nilai minimum 0

B. Data Spesifik

No	VARIABEL UPAYA	BO BO T	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI	NILAI HASIL OBSERVASI	SKORE	SKOR E HASIL OBSE RVASI
1	2	3	4	5		6	
I	Persyaratan kesehatan lingkungan dan bangunan						
A.	UMUM						
	1. Lokasi	4	() Tidak terletak di daerah banjir	5	5	20	20
			() Sesuai dengan perencanaan tata kota	5	5	20	20
	2. Lingkungan / halaman	4	() Bersih dan tertata rapi	4	4	16	16

			() Sistim drainase berfungsi baik	3	3	12	12
Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)			$ \begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{68}{68} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned} $				
B.	BAGIAN DALAM						
	1. Lantai	6	() Bersih	4	0	24	0
			() Kuat	1	1	6	6
			() Kedap air	1	1	6	6
			() Permukaan rata	1	1	6	6
			() Tidak licin	3	3	18	18
	2. Dinding	5	() Bersih	5	0	25	0
			() Permukaan yang selalu kontak dengan air kedap air	3	3	15	15
	3. Atap	6	() Berwarna terang	2	2	10	10
			() Tidak bocor / kuat	6	0	36	0
			() Tidak memungkinkan terjadinya genangan air	4	0	24	0
	4. Langit - langit	5	() Tinggi dari lantai min 2,5	5	5	25	25
			() Kuat	3	3	15	15
			() Berwarna terang	2	2	10	10
	5. Pagar	4	() Terpelihara	6	0	24	0
	6. Pencahayaan	8	() Kuat	4	0	16	0
			() Cukup terang	5	5	40	40
	7. Ventilasi	8	() Terdapat perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara	5	5	40	40

			() Kondisi udara ruang terasa nyaman	5	5	40	40
8. Alas sholat (tikar, karpet, sajadah, dan lain lain)	10	() Bersih dan tidak lembab	6	6	60	60	
		() Dibersihkan dan dijemur secara periodik	4	0	40	0	
Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)			$ \begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{291}{480} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned} $				
II	FASILITAS SANITASI						
	1. Air bersih	12	() Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	4	48	48
			() Memenuhi persyaratan fisik	3	3	36	36
			() Air wudhu keluar melalui kran kran khusus	3	3	36	36
	2. Pembungan air limbah	10	() Air limbah mengalir dengan lancar	6	6	60	60
			() Saluran air limbah kedap air dan sistem tertutup	4	4	40	40
	3. Tempat Sampah	8	() Tersedia dengan jumlah yang cukup	5	0	40	0
			() Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat	2	0	16	0
			() Tempat sampah terbuat dari bahan tahan karat	2	0	16	0

			() Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air	2	0	16	0
			() Tempat sampah tertutup	2	0	16	0
	4. Jamban dan Urinoir	10	() Lantai kedap air	3	3	30	30
			() Miring ke arah saluran pembuangan	3	3	30	30
			() Jamban pria dan wanita terpisah	3	3	30	30
	TOTAL BOBOT	100	TOTAL SKORE				
	Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)		$= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$ $= \frac{310}{414} \times 100\%$ $= 74 \%$				

MASJID 2

FORMULIR INSPEKSI SANITASI TEMPAT IBADAH MASJID

A. Data Umum

1. Nama Masjid : Masjid Ar - Raudhah
2. Alamat : Jln. Jhoni Anwar Ulak Karang Utara
3. Nama Pengurus :
4. Tanggal Pemeriksaan : 04 Juni 2025
- a. Beri tanda pada kotak () (kolom 4), dan lingkari nilai (kolom 5) untuk komponen yang sesuai
b. Skore (kolom 6) adalah bobot (kolom 3) dikali dengan nilai (kolom 5) pada komponen penilaian yang sesuai (kolom 4)
c. Setiap variabel memiliki nilai maksimum 10 dan nilai minimum 0

B. Data Spesifik

No	VARIABEL UPAYA	BO BO T	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI	NILAI HASIL OBSERVASI	SKOR RE	SKOR E HASIL OBSE RVASI
1	2	3	4	5		6	
I	Persyaratan kesehatan lingkungan dan bangunan						
A.	UMUM						
	1. Lokasi	4	() Tidak terletak di daerah banjir	5	5	20	20
			() Sesuai dengan perencanaan tata kota	5	5	20	20
	2. Lingkungan / halaman	4	() Bersih dan tertata rapi	4	0	16	0
			() Sistem drainase berfungsi baik	3	0	12	0

Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)			$ \begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{40}{68} \times 100\% \\ &= 58\% \end{aligned} $				
B.	BAGIAN DALAM						
	1. Lantai	6	() Bersih	4	0	24	
			() Kuat	1	1	6	
			() Kedap air	1	1	6	
			() Permukaan rata	1	1	6	
			() Tidak licin	3	3	18	
	2. Dinding	5	() Bersih	5	0	25	
			() Permukaan yang selalu kontak dengan air kedap air	3	0	15	
			() Berwarna terang	2	2	10	
	3. Atap	6	() Tidak bocor / kuat	6	6	36	
			() Tidak memungkinkan terjadinya genangan air	4	4	24	
	4. Langit - langit	5	() Tinggi dari lantai min 2,5	5	5	25	
			() Kuat	3	0	15	
			() Berwarna terang	2	2	10	
	5. Pagar	4	() Kuat	6	6	24	
			() Terpelihara	4	4	16	
	6. Pencahayaan	8	() Cukup terang	5	5	40	
	7. Ventilasi	8	() Terdapat perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara	5	5	40	

			() Kondisi udara ruang terasa nyaman	5	0	40	
8. Alas sholat (tikar, karpet, sajadah, dan lain lain)	10	() Bersih dan tidak lembab	6	6	60		
		() Dibersihkan dan dijemur secara periodik	4	0	40		
Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)			$ \begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{321}{480} \times 100\% \\ &= 66\% \end{aligned} $				
II	FASILITAS SANITASI						
	1. Air bersih	12	() Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	4	48	48
			() Memenuhi persyaratan fisik	3	3	36	36
			() Air wudhu keluar melalui kran kran khusus	3	3	36	36
	2. Pembungan air limbah	10	() Air limbah mengalir dengan lancar	6	0	60	0
			() Saluran air limbah kedap air dan sistem tertutup	4	4	40	40
	3. Tempat Sampah	8	() Tersedia dengan jumlah yang cukup	5	0	40	0
			() Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat	2	2	16	16
			() Tempat sampah terbuat dari bahan tahan karat	2	2	16	16

			() Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air	2	2	16	16
			() Tempat sampah tertutup	2	0	16	0
	4. Jamban dan Urinoir	10	() Lantai kedap air	3	3	30	30
			() Miring ke arah saluran pembuangan	3	3	30	30
			() Jamban pria dan wanita terpisah	3	3	30	30
	TOTAL BOBOT	100	TOTAL SKORE				
	Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)		$= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$ $= \frac{298}{414} \times 100\%$ $= 71\%$				

MASJID 3

FORMULIR INSPEKSI SANITASI TEMPAT IBADAH MASJID

A. Data Umum

1. Nama Masjid : Masjid Babussalam
2. Alamat : Jln. Sumatera Ulak Karang Utara
3. Nama Pengurus :
4. Tanggal Pemeriksaan : 04 Juni 2025
- a. Beri tanda pada kotak () (kolom 4), dan lingkari nilai (kolom 5) untuk komponen yang sesuai
b. Skore (kolom 6) adalah bobot (kolom 3) dikali dengan nilai (kolom 5) pada komponen penilaian yang sesuai (kolom 4)
c. Setiap variabel memiliki nilai maksimum 10 dan nilai minimum 0

B. Data Spesifik

No	VARIABEL UPAYA	BO BO T	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI	NILAI HASIL OBSERVASI	SKOR RE	SKOR E HASIL OBSE RVASI
1	2	3	4	5		6	
I	Persyaratan kesehatan lingkungan dan bangunan						
A.	UMUM						
	1. Lokasi	4	() Tidak terletak di daerah banjir	5	0	20	0
			() Sesuai dengan perencanaan tata kota	5	5	20	20
	2. Lingkungan / halaman	4	() Bersih dan tertata rapi	4	4	16	16
			() Sistem drainase berfungsi baik	3	0	12	0

Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)			$ \begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{36}{68} \times 100\% \\ &= 53\% \end{aligned} $				
B.	BAGIAN DALAM						
	1. Lantai	6	() Bersih	4	4	24	24
			() Kuat	1	1	6	6
			() Kedap air	1	1	6	6
			() Permukaan rata	1	1	6	6
			() Tidak licin	3	3	18	18
	2. Dinding	5	() Bersih	5	0	25	0
			() Permukaan yang selalu kontak dengan air kedap air	3	3	15	15
			() Berwarna terang	2	2	10	10
	3. Atap	6	() Tidak bocor / kuat	6	6	36	36
			() Tidak memungkinkan terjadinya genangan air	4	4	24	24
	4. Langit - langit	5	() Tinggi dari lantai min 2,5	5	5	25	25
			() Kuat	3	3	15	15
			() Berwarna terang	2	2	10	10
	5. Pagar	4	() Kuat	6	6	24	24
			() Terpelihara	4	4	16	16
	6. Pencahayaan	8	() Cukup terang	5	5	40	40
	7. Ventilasi	8	() Terdapat perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara	5	5	40	40

			() Kondisi udara ruang terasa nyaman	5	5	40	40
8. Alas sholat (tikar, karpet, sajadah, dan lain lain)	10	() Bersih dan tidak lembab	6	6	60	60	
		() Dibersihkan dan dijemur secara periodik	4	0	40	0	
Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)			$ \begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{415}{480} \times 100\% \\ &= 86\% \end{aligned} $				
II	FASILITAS SANITASI						
	1. Air bersih	12	() Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	4	48	48
			() Memenuhi persyaratan fisik	3	3	36	36
			() Air wudhu keluar melalui kran kran khusus	3	3	36	36
	2. Pembungan air limbah	10	() Air limbah mengalir dengan lancar	6	6	60	60
			() Saluran air limbah kedap air dan sistem tertutup	4	4	40	40
	3. Tempat Sampah	8	() Tersedia dengan jumlah yang cukup	5	0	40	0
			() Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat	2	2	16	16
			() Tempat sampah terbuat dari bahan tahan karat	2	2	16	16

			() Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air	2	2	16	16
			() Tempat sampah tertutup	2	0	16	0
	4. Jamban dan Urinoir	10	() Lantai kedap air	3	3	30	30
			() Miring ke arah saluran pembuangan	3	3	30	30
			() Jamban pria dan wanita terpisah	3	3	30	30
	TOTAL BOBOT	100	TOTAL SKORE				
	Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)		$= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$ $= \frac{358}{414} \times 100\%$ $= 86\%$				

MASJID 4

FORMULIR INSPEKSI SANITASI TEMPAT IBADAH MASJID

A. Data Umum

1. Nama Masjid : Masjid Nur Jannah
2. Alamat : Proklamator II Ulak Karang Utara
3. Nama Pengurus :
4. Tanggal Pemeriksaan : 05 Juni 2025
- a. Beri tanda pada kotak () (kolom 4), dan lingkari nilai (kolom 5) untuk komponen yang sesuai
b. Skore (kolom 6) adalah bobot (kolom 3) dikali dengan nilai (kolom 5) pada komponen penilaian yang sesuai (kolom 4)
c. Setiap variabel memiliki nilai maksimum 10 dan nilai minimum 0

B. Data Spesifik

No	VARIABEL UPAYA	BO BO T	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI	NILAI HASIL OBSERVASI	SKOR RE	SKOR E HASIL OBSE RVASI
1	2	3	4	5		6	
I	Persyaratan kesehatan lingkungan dan bangunan						
A.	UMUM						
	1. Lokasi	4	() Tidak terletak di daerah banjir	5	0	20	0
			() Sesuai dengan perencanaan tata kota	5	5	20	20
	2. Lingkungan / halaman	4	() Bersih dan tertata rapi	4	4	16	16
			() Sistem drainase berfungsi baik	3	3	12	12

Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)			$ \begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{48}{68} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned} $				
B.	BAGIAN DALAM						
	1. Lantai	6	() Bersih	4	4	24	24
			() Kuat	1	1	6	6
			() Kedap air	1	1	6	6
			() Permukaan rata	1	1	6	6
			() Tidak licin	3	3	18	18
	2. Dinding	5	() Bersih	5	5	25	25
			() Permukaan yang selalu kontak dengan air kedap air	3	3	15	15
			() Berwarna terang	2	2	10	10
	3. Atap	6	() Tidak bocor / kuat	6	0	36	0
			() Tidak memungkinkan terjadinya genangan air	4	0	24	0
	4. Langit - langit	5	() Tinggi dari lantai min 2,5	5	5	25	25
			() Kuat	3	3	15	15
			() Berwarna terang	2	2	10	10
	5. Pagar	4	() Kuat	6	0	24	0
			() Terpelihara	4	0	16	0
	6. Pencahayaan	8	() Cukup terang	5	5	40	40
	7. Ventilasi	8	() Terdapat perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara	5	5	40	40

			() Kondisi udara ruang terasa nyaman	5	5	40	40
8. Alas sholat (tikar, karpet, sajadah, dan lain lain)	10	() Bersih dan tidak lembab	6	0	60	0	
		() Dibersihkan dan dijemur secara periodik	4	0	40	0	
Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)			$ \begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{280}{480} \times 100\% \\ &= 58\% \end{aligned} $				
II	FASILITAS SANITASI						
	1. Air bersih	12	() Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	4	48	48
			() Memenuhi persyaratan fisik	3	3	36	36
			() Air wudhu keluar melalui kran kran khusus	3	3	36	36
	2. Pembungan air limbah	10	() Air limbah mengalir dengan lancar	6	6	60	36
			() Saluran air limbah kedap air dan sistem tertutup	4	4	40	40
	3. Tempat Sampah	8	() Tersedia dengan jumlah yang cukup	5	5	40	40
			() Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat	2	2	16	16
			() Tempat sampah terbuat dari bahan tahan karat	2	2	16	16

			() Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air	2	0	16	0
			() Tempat sampah tertutup	2	0	16	0
	4. Jamban dan Urinoir	10	() Lantai kedap air	3	3	30	30
			() Miring ke arah saluran pembuangan	3	3	30	30
			() Jamban pria dan wanita terpisah	3	3	30	30
	TOTAL BOBOT	100	TOTAL SKORE				
	Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)		$= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$ $= \frac{382}{414} \times 100\%$ $= 92\%$				

MASJID 5

FORMULIR INSPEKSI SANITASI TEMPAT IBADAH MASJID

A. Data Umum

1. Nama Masjid : Masjid Hidayah
2. Alamat : Jln. Flores Ulak Karang Utara
3. Nama Pengurus :
4. Tanggal Pemeriksaan : 05 Juni 2025

- a. Beri tanda pada kotak () (kolom 4), dan lingkari nilai (kolom 5) untuk komponen yang sesuai
b. Skore (kolom 6) adalah bobot (kolom 3) dikali dengan nilai (kolom 5) pada komponen penilaian yang sesuai (kolom 4)
c. Setiap variabel memiliki nilai maksimum 10 dan nilai minimum 0

B. Data Spesifik

No	VARIABEL UPAYA	BO BO T	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI	NILAI HASIL OBSERVASI	SKORE	SKOR E HASIL OBSE RVASI
1	2	3	4	5		6	
I	Persyaratan kesehatan lingkungan dan bangunan						
A.	UMUM						
	1. Lokasi	4	() Tidak terletak di daerah banjir	5	0	20	0
			() Sesuai dengan perencanaan tata kota	5	5	20	20
	2. Lingkungan / halaman	4	() Bersih dan tertata rapi	4	4	16	16
			() Sistem drainase berfungsi baik	3	3	12	12

Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)			$ \begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{48}{68} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned} $				
B.	BAGIAN DALAM						
	1. Lantai	6	() Bersih	4	4	24	24
			() Kuat	1	1	6	6
			() Kedap air	1	1	6	6
			() Permukaan rata	1	1	6	6
			() Tidak licin	3	3	18	18
	2. Dinding	5	() Bersih	5	0	25	0
			() Permukaan yang selalu kontak dengan air kedap air	3	3	15	15
			() Berwarna terang	2	2	10	10
	3. Atap	6	() Tidak bocor / kuat	6	6	36	36
			() Tidak memungkinkan terjadinya genangan air	4	4	24	24
	4. Langit - langit	5	() Tinggi dari lantai min 2,5	5	5	25	25
			() Kuat	3	3	15	15
			() Berwarna terang	2	0	10	0
	5. Pagar	4	() Kuat	6	6	24	24
			() Terpelihara	4	0	16	0
	6. Pencahayaan	8	() Cukup terang	5	5	40	40
	7. Ventilasi	8	() Terdapat perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara	5	5	40	40

			() Kondisi udara ruang terasa nyaman	5	5	40	40
8. Alas sholat (tikar, karpet, sajadah, dan lain lain)	10	() Bersih dan tidak lembab	6	6	60	60	
		() Dibersihkan dan dijemur secara periodik	4	0	40	0	
Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)			$ \begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{389}{480} \times 100\% \\ &= 81\% \end{aligned} $				
II	FASILITAS SANITASI						
	1. Air bersih	12	() Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	4	48	48
			() Memenuhi persyaratan fisik	3	3	36	36
			() Air wudhu keluar melalui kran kran khusus	3	3	36	36
	2. Pembungan air limbah	10	() Air limbah mengalir dengan lancar	6	0	60	0
			() Saluran air limbah kedap air dan sistem tertutup	4	4	40	40
	3. Tempat Sampah	8	() Tersedia dengan jumlah yang cukup	5	0	40	0
			() Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat	2	2	16	16
			() Tempat sampah terbuat dari bahan tahan karat	2	2	16	16

			() Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air	2	0	16	0
			() Tempat sampah tertutup	2	0	16	0
	4. Jamban dan Urinoir	10	() Lantai kedap air	3	3	30	30
			() Miring ke arah saluran pembuangan	3	3	30	30
			() Jamban pria dan wanita terpisah	3	3	30	30
	TOTAL BOBOT	100	TOTAL SKORE				
	Perhitungan Presentase Skor Hasil Observasi (%)		$= \frac{\text{jumlah skor hasil}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$ $= \frac{282}{414} \times 100\%$ $= 68 \%$				

Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian

1. Masjid Taufiq

		
Pengecekan bau air bersih	Kondisi saluran air limbah sistem tertutup	Kondisi tempat sampah masjid taufiq

2. Masjid Ar Raudah

		
Kondisi Lingkungan masjid ar raudhah	Kondisi urinoir masjid ar raudhah	Kondisi langit langit masjid ar raudhah

3. Masjid Babussalam

		
Pengukuran luas ruangan shalat	Kondisi alas shalat masjid babussalam	Pengecekan warna pada air bersih

4. Masjid Nur Jannah

		
Pengukuran Pencahayaan	Kondisi langit - langit masjid nur jannah	Kondisi Drainase

5. Masjid Hidayah

		
Kondisi tempat sampah masjid hidayah	Kondisi kran khusus untuk berwudhu	Kondisi jamban masjid hidayah

Lampiran 3

Master Tabel Pengukuran Pencahayaan

No	NM	Luas	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	Tot.has	Tot.Pencahayaan
1	Taufiq	65 m ²	136	128	105	165	142	117	152	124	160	1.229	137
2	Ar Raudhah	75 m ²	154	148	153	160	145	151	157	161	155	1.384	153
3	Babussalam	90 m ²	144	147	157	138	140	152	128	122	132	1.260	140
4	Nurul Jannah	85 m ²	150	148	155	144	149	153	145	152	160	1.356	150
5	Hidayah	60 m ²	156	162	148	137	142	153	146	151	145	1.340	148

Keterangan :

NM : Nama Masjid

T : Titik

Tot.has : Total Hasil

Tot.pencahayaan : Total Pencahayaan

Lampiran 4
Hasil Inspeksi Sanitasi Masjid

1. Kondisi Umum Masjid

No.	Nama Masjid	Skor Hasil Observasi	Persentase Skor Hasil	Keterangan
1.	Masjid Taufiq	68	100 %	Memenuhi syarat
2.	Masjid Ar-Raudhah	40	58 %	Tidak memenuhi syarat
3.	Masjid Babussalam	36	53 %	Tidak memenuhi syarat
4	Masjid Nur Jannah	48	70 %	Memenuhi syarat
5.	Masjid Hidayah	48	70 %	Memenuhi syarat

2. Kondisi Bagian Dalam Masjid

No.	Nama Masjid	Skor Hasil Observasi	Persentase Skor Hasil	Keterangan
1.	Masjid Taufiq	291	60 %	Tidak memenuhi syarat
2.	Masjid Ar-Raudhah	321	66 %	Tidak memenuhi syarat
3.	Masjid Babussalam	415	86 %	Memenuhi syarat
4	Masjid Nur Jannah	280	58 %	Tidak memenuhi syarat
5.	Masjid Hidayah	389	81 %	Memenuhi syarat

3. Kondisi Fasilitas Sanitasi Masjid

No.	Nama Masjid	Skor Hasil Observasi	Persentase Skor Hasil	Keterangan
1.	Masjid Taufiq	310	74 %	Tidak memenuhi syarat
2.	Masjid Ar-Raudhah	298	71 %	Tidak memenuhi syarat
3.	Masjid Babussalam	358	86 %	Memenuhi syarat
4	Masjid Nur Jannah	382	92 %	Memenuhi syarat
5.	Masjid Hidayah	282	68 %	Tidak memenuhi syarat

4. Kondisi Sanitasi Masjid

No.	Nama Masjid	Skor Hasil Observasi	Persentase Skor Hasil	Keterangan
1.	Masjid Taufiq	669	69 %	Tidak memenuhi syarat
2.	Masjid Ar-Raudhah	659	68 %	Tidak memenuhi syarat
3.	Masjid Babussalam	809	84 %	Memenuhi syarat
4	Masjid Nur Jannah	710	73 %	Memenuhi syarat
5.	Masjid Hidayah	719	74 %	Memenuhi syarat

Keterangan :

Skor maksimal kondisi umum	: 68
Skor maksimal bagian dalam	: 480
Skor maksimal fasilitas sanitasi	: 414
Jumlah total skor keseluruhan	: 962

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian

Kementerian Kesehatan
Politekik Padang

W. Jalan Sungai Penuh Nomor 10
Padang, Sumatra Barat 25196
Telp: 0751 7958020
E-mail: politeknik.poltekkes.pd@poltekkes.pd.go.id

Padang, 28 Mei 2025

Nomor: PP.03.014.3000X.13/2/rl / 2025
Lamp: Izin Penelitian

Kepada Yth:
Pengurus Masjid
Kurukuran Umar, Karang Utara Kota Padang

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Politekkes Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitas Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes-Politekkes Padang diberikan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir. Isi penelitian mahasiswa tersebut adalah di bawah kerja yang dapat/tidak dimohon.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama:	Risty Febby Syafni
NIM:	221110112
Judul Penelitian:	Gambaran Sanitas Masjid Di Kurukuran Umar Karang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025
Tempat Penelitian:	Masjid Di Kurukuran Umar Karang Utara
Waktu:	20 Mei s.d 28 Agustus 2025

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kebaikannya. Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Kurus Jurusan Kesehatan Lingkungan.

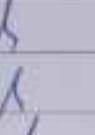
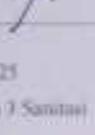
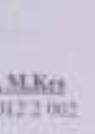
Dr. Mucibain Riviwanto, SKM, M.Si
NIP. 19700629 199303 1 001

Kementerian Kesehatan tidak meminta atau davideo grafikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi bagi atau gejolak dalam laporan melalui HALO KEMENKES 1900067 dan halo.kemkes.go.id. Untuk verifikasi hasil dan tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada halaman halo.kemkes.go.id/verif/verif

BLU

Lampiran 6

Lembar Konsultasi

<p> KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGALO PADANG</p> <p>LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR</p>			
<p>Nama Mahasiswa : Resty Febby Syafitri NIM : 221110112 Program Studi : D3 Sanitasi Pembimbing 1 : Lindawati, SKM, M.Kes Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Masjid di Kehutanan Unakkurang Utara Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025</p>			
Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin / 11 Juni 2015	Konsultasi pada bab I dan menulis ulang dengan bab III dan IV	
II	Kamis / 18 Juni 2015	Konsultasi pada bab IV, menulis ulang dan perbaiki	
III	Senin / 29 Juni 2015	Konsultasi pada bagian bab V dan menulis ulang, mendeklarasi dan tanda tangan	
IV	Selasa / 14 Juli 2015	Konsultasi bab VI dan re-mendeklarasi dengan D3	
V	Rabu / 15 Juli 2015	Konsultasi bab VII dan mengisi bab VIII dengan sebenar	
VI	Kamis / 16 Juli 2015	Konsultasi pada bab VII dan mendeklarasi	
VII	Selasa / 21 Juli 2015	Konsultasi pada keseluruhan Bab	
VIII	selasa / 15 Juli 2015	ACC.	

Padang, Juli 2015
Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGAO PADANG

LEMBAR
KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa Resty Febby Syafini
NIM 22110112
Program Studi D3 Sanitas
Pembimbing II Rahmi Hidayati, SKM, M.Kes
Jadul Tugas Akhir Gambaran Sanitas Masjid di Kelurahan Ulakkarang Utara
Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun 2025

Bimbingan ke	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin 14 Juni 2025	Konsultasi Permasalahan pada anggaran 10	
II	Senin 24 Juni 2025	Konsultasi pada Buku 8 tentang permasalahan toilet	
III	Senin 01 Juli 2025	Konsultasi pada Buku 9 dan nunggesukan dengan 10	
IV	Senin 08 Juli 2025	Konsultasi Buku 9 dan nunggesukan permasalahan	
V	Senin 09 Juli 2025	Konsultasi pada Buku 9 dan permasalahan tentang 9 Sanitas	
VI	Senin 10 Juli 2025	Konsultasi pada Buku 10 dan Buku 2 permasalahan	
VII	Senin 17 Juli 2025	Konsultasi pada permasalahan Buku	
VIII	Rabu 19 Juli 2025	ACC	

Padang, 14 Juli 2025
Ketua Prodi Dikloma 3 Sanitas


Lendarwati, SKM, M.Kes

NIP.19750613 200012 2 002

12% SIMILARITY INDEX	7% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Student Paper	2%
2	repositoryperpustakaanpoltekkespadang.site Internet Source	1%
3	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
4	idoc.tips Internet Source	1%
5	repository.unand.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	1%
7	ejurnal.bunghatta.ac.id Internet Source	1%
8	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Student Paper	<1%
10	Submitted to Badan PPNSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
11	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<1%
